

KONSEP FILOSOFI BUNGA SAKURA DALAM LAGU *SAKURA*,
SAKIHOKORE KARYA GOOD COMING

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra



Oleh:

Siti Rahma Fitriyani

NIM 09110054

**Fakultas Sastra
Jurusan Sastra Jepang
Universitas Darma Persada
Jakarta
2013**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Siti Rahma Fitriyani

NIM : 09110054

Program Studi : S1/Sastra Jepang

Fakultas :Sastra

Jakarta, 20 Juni 2013

Yang Menyatakan

Siti Rahma Fitriyani

NIM: 09110054

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari

Pembimbing : Yasuko Morita, MA

(*Yasuko Morita*)

Pembaca : Metty Suwandany, S.S, M.Pd

(*Metty Suwandany*)

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, S.S, M.Si

(*Syamsul Bachri*)

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra



Hari Setiawan
Hari Setiawan S.S, M.A



Syamsul Bachri
Syamsul Bachri S.S, M.Si

KATA PENGANTAR

Pertama – tama penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Yasuko Morita, M.A selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd selaku dosen pembaca yang telah banyak memberikan saran.
3. Ibu Zainur Fitri, S.S, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang selalu mendengarkan keluhan penulis dan selalu memberikan solusi yang baik.
4. Bapak Hari Setiawan, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si selaku ketua sidang dan Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
6. Seluruh staf pengajar program studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang selama ini telah membagikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Darma Persada.
8. Keluarga, terutama mama dan bapak yang telah banyak memberikan dorongan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. KAT-TUN, grup idol Jepang yang selalu menjadi motivasi penulis. Terutama ketika Yuichi Nakamaru, salah satu anggota grup KAT-TUN lulus dari Universitas Waseda membuat penulis semakin terpacu untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2009, terutama Thalita Christy Adwinda yang membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Juga teman-teman B クラス yaitu Dinan, Wenny, Chica, Ufni, Rosiana, Amira dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas semangatnya.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Darma Persada pada umumnya dan mahasiswa fakultas sastra Jepang khususnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Jakarta, Juni 2013

Penulis

ABSTRAKSI

NAMA : Siti Rahma Fitriyani
NIM : 2009110054
Program Studi : SASTRA JEPANG
Judul : Konsep Filosofi Bunga Sakura dalam Lagu *Sakura, Sakihokore*
karya *Good Coming*

Lirik merupakan bagian dalam sebuah lagu. Di dalam sebuah lirik, pengarang mencurahkan segala perasaannya, dan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Berbagai macam pesan dapat ditulis di dalam sebuah lirik, salah satunya adalah pesan mengenai filosofi bunga sakura.

Lagu berjudul *Sakura, Sakihore* memiliki filosofi bunga sakura yang ingin disampaikan kepada semua pendengar lagu ini. Penulis menggunakan konsep filosofi bunga sakura dan teori pengkajian puisi untuk menganalisis lirik.

概略

名前 : シティ・ラフマ・フネリヤニ
学生番号 : 2009110054
文学部 : 日本文学
題名 : グッドカミングの『桜、咲き誇れ』における桜の花の
哲学のコンセプト

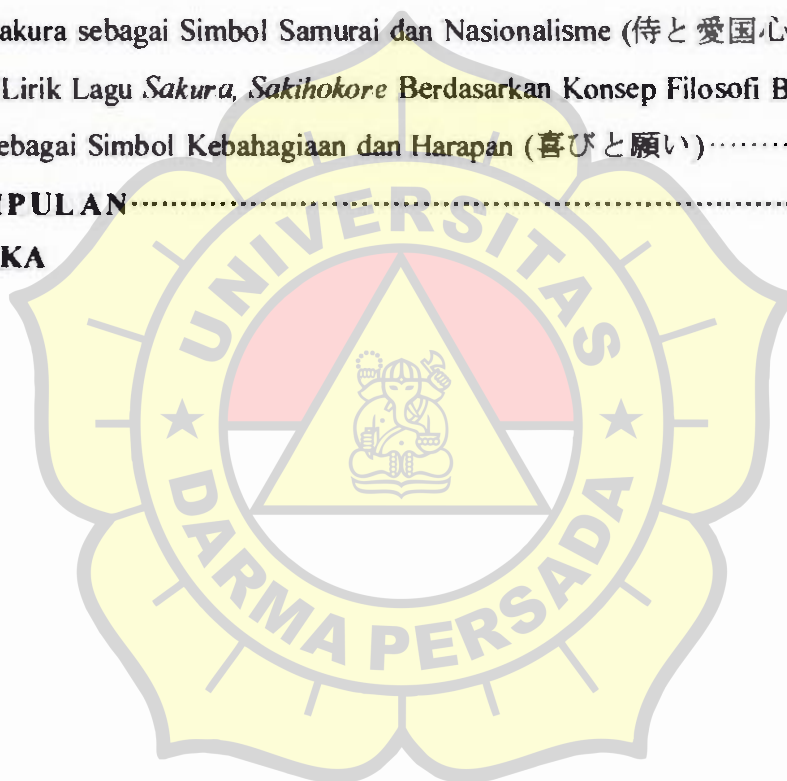
歌詞は歌の一番主な部分である。それは歌詞の中には作詞家からのメッセージが書いてあるからである。歌詞には色々なメッセージが書ける。その一つのメッセージは桜の花の哲学について書いてある。

『桜、咲き誇れ』にはこの音楽を聞く人に教えたい桜の花の哲学がある。筆者は、この論文で、桜の花の哲学を分析するために、桜の花の哲学のコンセプトと詩の理論を使う。

DAFTAR ISI

Lembar Judul	i
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abs traks i	vi
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Landasan Teori	6
1.7 Metode Penelitian	8
1.8 Manfaat Penelitian	9
1.9 Sistematika Penyajian	9
BAB II ANALISIS LIRIK LAGU SAKURA, SAKIHOKORE MELALUI UNSUR INTRINSTIK	11
2.1 Lirik Lagu <i>Sakura, Sakihokore</i> (桜、咲き誇れ) dan Terjemahannya.....	11
2.2 Analisis Lirik Lagu <i>Sakura, Sakihokore</i> Melalui Teori Pengkajian Puisi – Analisis Struktural dan Semiotik	15

BAB III ANALISIS LIRIK LAGU <i>SAKURA, SAKIHOKORE</i> MELALUI UNSUR EKSTRINSTIK	30
3.1 Konsep Filosofi Sakura Bagi Masyarakat Jepang	30
3.1.1 Sakura sebagai Simbol Kebahagiaan dan Harapan (喜びと願い)	31
3.1.2 Sakura sebagai Simbol Kesedihan dan Ketidakekalan (悲しみと無常)	33
3.1.3 Sakura sebagai Simbol Samurai dan Nasionalisme (侍と愛国心).....	37
3.2 Analisis Lirik Lagu <i>Sakura, Sakihokore</i> Berdasarkan Konsep Filosofi Bunga Sakura sebagai Simbol Kebahagiaan dan Harapan (喜びと願い).....	39
BAB IV KESIMPULAN.....	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Apabila mengingat negara Jepang, pastilah yang dalam benak kita adalah negara yang dengan julukan Negeri Sakura. Sebagaimana kita tahu, sakura adalah simbol negara Jepang. Bunga sakura memiliki keistimewaan sendiri bagi orang Jepang. Bunga yang mekar ketika musim semi ini tidak hanya merupakan simbol penting, tetapi bunga ini juga memiliki banyak sekali filosofi yang terkandung di dalamnya. Mengapa demikian? Karena bunga kecil ini sangat berarti bagi masyarakat Jepang dengan segala aspek kehidupan mereka. Meski berukuran kecil, tetapi sakura memberikan sebuah pelajaran menarik. Bahkan merasuki hati dan kalbu orang Jepang. Unik, kecil, indah, membawa kebahagiaan dan hanya mekar setahun sekali, yaitu pada awal April hingga akhir April. Itulah sakura bagi orang Jepang.

Di Jepang apabila membicarakan bunga di dalam pikiran mereka langsung terlintas bunga sakura. Seperti yang tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Jepang, *Koujien* (広辞苑) (Shizuru Shimura, 2008:1114):

古来、花王と称せられ、日本の国花とし、古くは[花]といえは桜を指した。

Korai, hanaou to shouserare, nihon no kokka toshi, furuku wa "hana" to ieba sakura wo sashita.

Sejak dulu, selain disebut raja bunga dan bunga nasional Jepang, sedari dulu kala selalu merujuk pada bunga sakura.

Simbol sakura sering sekali ditemukan dalam karya sastra di Jepang. Karena bagi orang Jepang bunga sakura adalah simbol awal dari sebuah permulaan. Simbol juga melahirkan suatu aliran sastra yaitu simbolisme (Rene Wellek &

Austin Warren, 1977:237). Dalam karya sastra, simbol sakura diekspresikan dengan berbagai macam ekspresi seperti harapan, kebahagiaan, kemakmuran bahkan kematian, contoh salah satu puisi kuno Jepang yang disebut *waka* dari Saigyō (1118-1190), seorang penyair terkemuka pada akhir periode Heian

願はくは
花の下にて
春死なむ
そのきさらぎの
もちづきのころ。(Japan As It Is A Bilingual Guide, 1985:332)

Nega wa ku wa
Hana no shita nite
Harushinamu
Sono kisaragi no
Mochidzuki no koro

Harapanku
Di bawah pohon sakura
Aku akan meninggal
Pada bulan kedua
Saat bulan purnama

Sebuah karya sastra dapat memunculkan pemikiran-pemikiran baru. Ada berbagai macam cara untuk menjabarkan hubungan sastra dengan pemikiran. Sastra sering dilihat sebagai suatu bentuk filsafat, atau sebagai pemikiran yang terbungkus dalam bentuk khusus (Rene Wellek & Austin Warren, 1977:134). Menurut Jan Hendrik Rapar (1996:14) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Filsafat*, secara etimologis, istilah filsafat merupakan padanan kata *falsafah* (bahasa Arab) dan *philosophy* (bahasa Inggris), berasal dari bahasa Yunani yaitu *philosophia* yang terdiri dari dua kata yaitu *philos* yang artinya kekasih dan *sophia* yang artinya pengetahuan. Secara harfiah filsafat berarti cinta keingintahuan. Lorens Bagus (1996:242) mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Kamus Filsafat*, pengertian filsafat, antara lain: upaya spekulatif untuk menyajikan suatu pandangan sistematis serta lengkap tentang seluruh realitas, disiplin ilmu yang berupaya membantu manusia melihat apa yang manusia katakan dan untuk mengatakan apa yang manusia lihat.

Hasil dari filsafat adalah filosofi yaitu segala hal yang berkaitan dengan kecintaan atas kebijaksanaan atau segala yang berkaitan dengan filsafat (<http://ilmupengetahuan-biologi.blogspot.com/p/apa-perbedaan-filsafat-dan-filosofis.html>). Oleh karena itu sebuah karya sastra tak lepas dari pemikiran-pemikiran penciptanya hingga dapat memunculkan pemikiran atau pengetahuan atau filosofi baru.

Dewasa ini banyak sekali karya sastra modern yang mengandung filosofi yang sudah ada maupun berkembang dan menghasilkan sebuah filosofi baru. Menurut etimologisnya kata kesusastraan itu berasal dari kata *su* dan *sastra*. *Su* berarti baik dan *Sastra* (dari bahasa Sansekerta) berarti tulisan atau karangan. Dari pengertian etimologis itu, sastra berarti karangan indah atau karangan yang baik. Pengertian itu tentu belum bisa menggambarkan hakikat sastra secara lengkap (Suhendar, 1993:1).

Di Jepang sendiri banyak sekali karya sastra yang menghasilkan gagasan-gagasan filosofi. Baik dalam karya sastra kuno maupun kontemporer. Karya sastra diawali puisi, rangkaian kata-kata yang dirangkum dalam sebuah bait-bait berima. Menurut Rachmat Djoko Pradopo (2005:7), puisi mengeskpresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi di Jepang terdiri dari *haiku*, *waka* dan *tanka*. *Haiku* merupakan puisi pendek yang terdiri dari 5-7-5 rima, sedangkan *waka* dan *tanka* terdiri dari 5-7-5-7-7.

Kemudian karya sastra berkembang dalam bentuk prosa dan drama. Prosa lebih panjang dan cakupannya lebih luas daripada puisi karena tidak terikat dengan irama. Sehingga karya sastra tidak lagi hal mengenai pengetahuan atau tentang keagamaan, melainkan menjadi sebuah kesenian. Menurut Albertine Minderop (2010:16) dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Sastra*, karya-karya seni memberikan tempat sebagai perwujudan mimpi yang tidak dapat diwujudkan. Misalnya, karya sastra dalam bentuk puisi atau karya musik yang mana syair-syairnya merupakan manifestasi dari sesuatu yang datang dari alam sadar.

Dari kutipan di atas bisa dibuktikan bahwa seni musik juga termasuk dalam karya sastra. Dalam buku *The New Grove : Dictionary of Music and Musicians*, Stanley Sadie (1995:804-805) memaparkan seni musik, khususnya lagu merupakan sebuah karya cipta manusia yang merupakan penggabungan seni yang menggunakan alat bunyi sebagai medianya dan bait-bait puisi yang ditulis pengarang atau biasa disebut lirik. Alat bunyi yang dihasilkan musik juga bukan sembarang bunyi, melainkan menghasilkan sebuah melodi, ritmik dan harmoni. Ketiganya merupakan elemen penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Lagu juga mengalami perkembangan sehingga bisa masuk dalam kategori karya sastra kontemporer.

Di dalam lirik lagu terdapat bahasa kiasan maupun bahasa simbol yang biasa terdapat juga dalam puisi. Seperti contoh lagu Indonesia yang berjudul *Kalau Bulan Bisa Ngomong* karya Doel Sumbang yang terkenal pada eranya. Dalam lagu ini simbol bulan dapat diartikan sebagai simbol seorang wanita atau suara hati manusia. Sama seperti lagu tersebut, dalam lagu-lagu Jepang juga terdapat simbol-simbol yang kebanyakan berkaitan dengan alam. Nyozeke Hasegawa (1966:123) mengatakan dalam bukunya yang berjudul *The Japanese Character*, sikap menghargai alam ini merupakan karakteristik yang khas dalam kebudayaan masyarakat Jepang. Simbol yang paling sering digunakan adalah simbol bunga nasional mereka yaitu sakura dengan segala kandungan filosofi di dalamnya bagi masyarakat Jepang.

Pada penelitian ini penulis akan membahas sebuah lagu yang berjudul *Sakura, Sakihokore* (桜、咲き誇れ / *Sakura, Mekarlah*) yang dibawakan oleh *Good Coming* dan merupakan lagu pendamping dari *single* mereka yang berjudul *Nakama* (仲間 / *Sahabat*).

Good Coming adalah grup musik Jepang berasal dari Kyushu, pulau terbesar ketiga di Jepang dan terletak di paling selatan. Anggotanya adalah Takashi Kiriake (桐明 孝旨) sebagai vokalis, Tomoyuki Haraguchi (原口 知之) sebagai gitaris dan Kenta Kanaida (金井田健太) sebagai DJ, *keyboardist* dan bassis.

Good Coming memiliki arti “ingin menjadi bahagia”, diambil dari kata 福 (*Good*)^{ふく} *が来てほしい* (*Coming*). Lagu *Nakama* bercerita tentang persahabatan. Sedangkan lagu pendampingnya, *Sakura*, *Sakihokore* bercerita tentang kebahagiaan dan harapan pada langkah awal debut karir mereka pada tahun 2012 di Tokyo dengan sakura sebagai simbol pada lagu ini.

Dalam simbol sakura ini terdapat banyak sekali filosofi tentangnya. Bunga yang tumbuh dan mekar pada musim semi ini menandakan berakhirnya musim dingin dan datangnya musim yang lebih hangat. Walau hanya tumbuh sebentar, tetapi sakura memberikan banyak makna bagi masyarakat Jepang. Banyak sekali pujangga-pujangga Jepang memakai simbol sakura dalam bait puisinya.

Demikian pula terdapat pada lagu-lagu Jepang. Banyak pengarang lagu yang memakai filosofi sakura dalam lirik lagunya, salah satunya adalah lagu yang berjudul *Sakura*, *Sakihokore*. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lagu tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi bahwa adanya konsep filosofi bunga sakura dalam lirik lagu *Sakura*, *Sakihokore* yang dibawakan oleh *Good Coming*. Penulis berasumsi bahwa dalam lagu ini terdapat konsep filosofi bunga sakura sebagai simbol kebahagiaan dan harapan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian pada makna lirik lagu yang mencerminkan konsep filosofi bunga sakura. Penulis mencoba untuk mengetahui mengenai konsep filosofi bunga sakura yang hendak disampaikan pengarang yang ditulis melalui lirik lagu.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah lirik lagu dapat dianalisis dengan menggunakan teori pengkajian puisi?
2. Bagaimanakah lirik lagu *Sakura, Sakihokore* dianalisa dengan konsep filosofi bunga sakura bagi masyarakat Jepang?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk menunjukkan bahwa dalam lagu *Sakura, Sakihokore* terdapat konsep filosofi bunga sakura. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis lirik lagu dengan menggunakan teori pengkajian puisi.
2. Menelaah lirik lagu untuk memperlihatkan adanya konsep filosofi bunga sakura dalam lirik tersebut.

1.6 Landasan Teori

Untuk membuktikan asumsi penulis berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis akan menganalisis lagu tersebut dengan menggunakan teori pengkajian puisi dan konsep filosofi bunga sakura bagi masyarakat Jepang untuk menganalisa makna lagu tersebut.

1.6.1 Teori Pengkajian Puisi

Puisi sebagai salah sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Dapat pula puisi dikaji jenis-jenis atau ragam-ragamnya, mengingat bahwa ada beragam-ragam puisi (Rachmat Djoko Pradopo, 2005:3). Pemilihan kata pada puisi tidak asal jadi, harus memiliki rima agar sepadan dan terdengar bermakna. Karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna

tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif (Herman J. Waluyo, 2002:1).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis struktural dan semiotik untuk menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu *Sakura, Sakihokore* karya *Good Coming*.

- Analisa Struktural

Rachmat Djoko Pradopo (2005:118) memaparkan struktur yang dimaksud dalam karya sastra merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal atau benda-benda yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal yang saling terikat, saling berkaitan dan saling bergantung.

- Analisa Semiotik

Bahasa merupakan sistem ketandaan yang berdasarkan atau ditentukan oleh konvensi (perjanjian masyarakat, sistem ketandaan itu disebut semiotik. Simbol itu tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya, hubungannya bersifat arbiter atau semau-maunya, hubungan berdasarkan (konvensi) perjanjian masyarakat (Rachmat Djoko Pradopo 2005:121).

1.6.2 Konsep Filosofi Bunga Sakura Bagi Masyarakat Jepang

Orang Jepang sangat menghargai alamnya. Oleh sebab itu banyak sekali pemikiran-pemikiran orang Jepang terhadap alamnya, salah satunya pada bunga sakura. Seperti yang penulis paparkan pada latar belakang, makna simbol sakura memiliki banyak sekali arti dengan berbagai macam pemikiran tentang bunga sakura. Akan tetapi, penulis hanya menggunakan satu konsep filosofi bunga sakura bagi masyarakat Jepang untuk menelaah lagu *Sakura, Sakihokore* berdasarkan dari beberapa sumber, yaitu sakura sebagai simbol kebahagiaan dan harapan (喜びと願い).

Seperti pernyataan Aikawa Tsugumoto dalam buku *Nihon Tateyoko* (1997:332) berikut ini:

一般に桜はめでたいものとされる。桜の咲く 4 月に入学し、入社する習慣のある日本では、希望に満ちた第一歩、明るい未来といったイメージが桜と強く結び付いている。また、花びらの塩漬けに熱湯を注いだ 桜湯はめでたいものとして結婚式など祝いの席にされる。

Ippan ni sakura wa medetai mono to sareru. Sakura no saku shigatsu ni nyuugaku shi, nyuusha suru shuukan no aru nihon de wa, kibou ni michita dai ippo, akarui mirai to itta imaeji ga sakura to tsuyoku musubitsuite iru. Mata, hanabira no shiodzuke ni nettou wo tsuida sakurayu wa medetai mono toshite kekkonshiki nado iwai no mushiro ni dasareru.

Umumnya, bunga *sakura* membawa nuansa perayaan. Kebiasaan di Jepang, pada saat *sakura* mekar di bulan April, adalah masa penerimaan siswa baru di sekolah dan penerimaan pegawai baru kantor, dimana langkah awal yang penuh harapan serta masa depan yang cerah, dikaitkan erat dengan simbol bunga *sakura*. Selain itu, sejenis minuman yang disebut *sakura-yu*, dimana kelopak *sakura* yang digarami, ditaburkan ke dalam air panas, merupakan minuman yang melambangkan kebahagiaan, dan disajikan di dalam acara pernikahan maupun acara-acara perayaan lainnya.

Lalu, sakura sebagai simbol harapan dipaparkan oleh Kunio Ekiguchi dalam buku *A Japanese Touch for The Season* (1987:25) berkaitan dengan bunga sakura sebagai motif sebagai berikut:

Cherry motifs were used on many personal items because they were thought to bring good luck to the user.

Motif sakura digunakan di berbagai macam barang pribadi karena dianggap membawa keberuntungan bagi penggunaanya.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian observasi atau metode penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang digunakan dengan cara membaca buku-buku referensi dan sumber pustaka yang terdapat di perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Universitas Indonesia dan dari internet.

1.8 Manfaat Penelitian

Sakura sebagai simbol bunga nasional Jepang menyimpan banyak filosofi di dalamnya. Penulis yakin penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang sakura lebih dalam lagi untuk mahasiswa jurusan Sastra Jepang. Tidak hanya pengetahuan dasar, tetapi mengenai makna yang terkandung di dalam bunga sakura melalui pemikiran orang Jepang.

Selain itu penelitian ini bermanfaat positif untuk para penikmat musik Jepang untuk mengerti arti dari lirik lagu, paham apa yang hendak pengarang lagu sampaikan melalui lagu karangannya dan mengerti apa makna dari lagu tersebut. Penulis juga yakin masih terbuka untuk dilakukan penelitian yang lebih dalam mengenai hal ini.

1.9 Sistematika Penyajian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjabarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II : ANALISIS LIRIK LAGU *SAKURA, SAKIHOKORE* MELALUI UNSUR INTRINSIK

Pada bab ini penulis akan menjabarkan lirik lagu *Sakura, Sakihokore* beserta terjemahannya dan analisis lirik lagu *Sakura, Sakihokore* melalui teori pengkajian puisi.

BAB III : ANALISIS LIRIK LAGU *SAKURA, SAKIHOKORE* MELALUI UNSUR EKSTRINSIK

Pada bab ini penulis akan menjabarkan konsep filosofi bunga sakura dan menganalisis apakah dalam lagu ini terdapat konsep tersebut.

BAB IV : KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

